

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam buku Eka, Wirawan Putu(2021: 9-10), Pariwisata dimulai sejak di mlainya peradaban manusia itu sendiri dengan di tandai adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya. Secara umum, kepariwisataan pada jaman kuno, ditandai oleh motif perjalanan yang masih terbatas dan sederhana yang meliputi; adanya dorongan karena kebutuhan praktis dalam bidang politik dan perdagangan, keinginan untuk mengetahui adat istiadat dan kebiasaan orang lain, dorongan yang berhubungan dengan keagamaan seperti melakukan jiarah dan mengunjungintempat-tempat ibadah.

Indonesia memiliki kekayaan alam dan keindahan pulau sehingga dapat dijadikan sebagai daerah wisata. yang sangat diminati para wisatawan daerah maupun mancanegara, bila pariwisata tersebut dikelola dan dikembangkan dengan baik. Kebutuhan akan pariwisata merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat maupun keluarga, baik golongan/ kalangan atas (the haves), maupun kalangan menengah dan bahkan kalangan bawah (the have not) karena pariwisata dapat menjadi hiburan bagi masyarakat maupun keluarga. Artinya, sektor pariwisata sangat mendukung dan menjadi peluang yang menjanjikan untuk dikembangkan agar dapat menjadi sumber devisa secara signifikan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan pembangunan masyarakat daerah, pemerintah daerah maupun bagi negara. Sektor pariwisata akan dapat dijadikan sebagai motor penggerak dan berperan penting dalam

promosi aneka kebudayaan, perlindungan warisan budaya, pelestarian lingkungan dan pemeliharaan hubungan sosial dalam masyarakat sehingga pariwisata akan sangat dibutuhkan di sepanjang masa bahkan di saat tingkat daya beli masyarakat rendah maupun meningkat. Untuk itu, sektor pariwisata harus direncanakan sebagai industri yang prospektif, yang dapat dijadikan andalan pemerintah dalam memulihkan kondisi krisis ekonomi.

Pemerintah daerah harus melakukan pembenahan daerah wisata dengan melengkapi fasilitas sarana maupun prasarana dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang menarik agar para wisatawan semakin meningkat untuk berkunjung ke daerah wisata sambil menikmati keindahan alam di daerah wisata dengan nyaman. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi dan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting dalam merencanakan aktivitas yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, perencanaan pariwisata merupakan rencana yang akan dilakukan berkaitan dengan pariwisata, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Artinya, membuat perencanaan yang berkaitan dengan pariwisata merupakan kegiatan yang terkoordinasi dan dapat sebagai pemandu (guide) untuk melakukan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dalam perencanaan akan dipersiapkan aktivitas yang akan dilakukan, mengetahui arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya tujuan. Dengan demikian, perencanaan pariwisata merupakan

kegiatan yang disusun secara sistematis dan teratur yang berkaitan dengan bidang pariwisata untuk masa yang akan datang dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. *Sumber Revida E et al.(2022, 13-14).*

Menurut Undang-undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2000). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang memiliki potensi strategis khususnya bagi perkembangan suatu daerah dan negara. Undang-undang nomor 10 Tahun 2009, pasal 4 mengungkapkan; kinerja pembangunan pariwisata seharusnya tidak hanya dievaluasi berdasarkan kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga atas kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, pengembangan budaya.

Setiap destinasi pariwisata memiliki aset dan potensi tersendiri yang mampu menarik minat wisatawan, baik dari dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Daya tarik tersebut seringkali menjadi pusat perhatian para wisatawan serta menjadi pendorong utama bagi mereka yang berkunjung. Dalam sektor pariwisata, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk

dikunjungi dan dilihat disebut atraksi atau lazim pula di katakan objek wisata. Kategori daya tarik sebagai sumber daya dan aktivitas dapat dikategorikan sebagai objek daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan manusia. Pariwisata berasal dari dua kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari mengandung arti berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain (Revida, dkk, 2020).

Untuk mendukung industri pariwisata, khususnya dalam rangka penyediaan seluruh komponen industri pariwisata pada suatu destinasi pariwisata, maka perlu dilakukan suatu perencanaan yang baik dan terpadu dengan melibatkan seluruh unsur terkait atau pemangku kepentingan, seperti pemerintah, tenaga ahli pariwisata, masyarakat lokal (yang terlibat dalam usaha wisata) dan para pemangku kepentingan lainnya. Perencanaan penyediaan produk-produk pariwisata tersebut tidak hanya akan berdampak positif dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung destinasi pariwisata, namun juga untuk memotivasi para pelaku industri pariwisata untuk lebih inovatif, kreatif dan menciptakan nilai tambah (value added) terhadap berbagai produk atau pelayanan (services) yang akan diberikan kepada para wisatawan yang akan berkunjung.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah, karena dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja, serta melestarikan potensi lokal. Selain wisata alam, keberadaan wisata buatan juga semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat. Wisata buatan mampu menjadi alternatif hiburan yang mudah dijangkau sekaligus menciptakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Salah satu bentuk wisata buatan yang berkembang di Kabupaten Tabalong adalah Taman Sapana (sering disebut

Taman Safana) yang berlokasi di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas. Kehadiran taman ini memberikan nuansa rekreasi keluarga dengan berbagai fasilitas seperti area bermain anak (Sapana Kids), hammock, serta berbagai spot santai yang menarik bagi pengunjung. Dengan harga tiket yang terjangkau, taman ini menjadi tujuan wisata alternatif bagi masyarakat lokal maupun dari luar daerah.

Namun demikian, dalam pengelolaan suatu objek wisata tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Berikut permasalahan yang penulis temukan:

1. Fasilitas di Taman Safana tergolong lengkap, seperti tersedianya tempat duduk, gazebo, musholla dan tersedia kantin. Namun kebersihan lingkungan masih belum optimal. Terlihat dari banyaknya kotoran burung di area tempat duduk dan gazebo, serta adanya hewan yang berkeliaran di sekitar warung taman. Kondisi tersebut mengurangi kenyamanan pengunjung.
2. Belum adanya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan hanya diberikan pada saat awal masuk kerja (training) tanpa adanya program pelatihan lanjutan secara rutin. Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait hanya diikuti oleh pengelola inti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem pengembangan SDM di Taman Sapana belum berjalan optimal, sehingga peningkatan kualitas pelayanan, keterampilan kerja, serta profesionalitas pegawai belum berkembang secara merata. Situasi tersebut berpotensi memengaruhi pengelolaan objek wisata dan kepuasan pengunjung.
3. Dalam pengelolaan Taman Sapana menunjukkan adanya kekurangan tenaga kerja. Jumlah sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas

sehingga beberapa tugas harus dikerjakan secara rangkap oleh petugas yang sama. Kondisi ini terlihat dari penempatan petugas parkir yang hanya tersedia pada hari weekend. Selain itu, ketika jumlah pengunjung sepi, petugas cenderung berpindah atau menangani wahana permainan lainnya sehingga pengawasan dan pelayanan tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik mengambil judul proposaal skripsi yaitu “PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN SAPANA DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG.

B. Fokus Penelitian

Mengingat begitu kompleknya persoalan pengelolaan, peneliti memberikan batasan masalah karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, supaya hasil penelitian lebih terfokus dan agar tidak mengambang maka permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pada teori George R. Terry(2020) yaitu:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Staffing (Penempatan SDM)
4. Motivating (Motivasi)
5. Controlling (Pengawasan)

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di temukan ,masalah ini dapat diuraikan dalam pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui

kegiatan penelitian ini. Dari kejadian yang telah di buat di latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Taman Sapana Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?
2. Fakto-Faktor Apa saja yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Taman Sapana Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong? S

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini amatlah penting untuk menjadikan sesuatu pedoman tentang arahan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Taman Sapana Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui Fakto-Faktor Apa saja yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Taman Sapana Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi publik umumnya dan manajemen sumber daya manusia khususnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan dan

tolak ukur pelayanan yang harus di berikan dan memberikan gambaran tentang pelayanan yang baik sehingga mampu memberikan kepuasan bagi pasien yang mendapat pelayanan. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata safana Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

